ARTIKEL

PRAANGGAPAN DALAM KOMIK STRIP *HAMIMUD* PADA MAJALAH ANAK INDONESIA MENTARI EDISI 291, 306, 327, 398, 443, 514, 525, 574, 577, 596, 602, 606 DAN 607

Oleh:

Risti Nurfalupi

12.1.01.07.0085

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Andri Pitoyo M.Pd**
2. **Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Risti Nurfalupi
NPM	: 12.1.01.07.0085
Telepun/HP	: 085732069505
Alamat Surel (Email)	:
Judul Artikel	: PRAANGGAPAN DALAM KOMIK STRIP *HAMIMUD* PADA MAJALAH ANAK INDONESIA MENTARI EDISI 291, 306, 327, 398, 443, 514, 525, 574, 577, 596, 602, 606 DAN 607
Fakultas – Program Studi	: FKIP- Pendidikan Bahasa Indonesia
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. K.H ACHMAD DAHLAN NO: 76 KOTA KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 6 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Andri Pitoyo M.Pd	Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd	Risti Nurfalupi
NIDN. 0012076701	NIDN: 0708026001	NPM: 12.1.01.07.0085

Risti Nurfalupi| 12.1.01.07.0085
FKIP-Pendidikan Bahasa Indonesia
simki.unpkediri.ac.id
|| 1||

PRAANGGAPAN DALAM KOMIK STRIP *HAMIMUD* PADA MAJALAH ANAK INDONESIA MENTARI EDISI 291, 306, 327, 398, 443, 514, 525, 574, 577, 596, 602, 606 DAN 607

Risti Nurfalupi
12.1.01.07.0085
FKIP- Pendidkan Bahasa Indonesia
Dr. Andri Pitoyo M.Pd dan Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Praanggapan adalah kesimpulan atau asumsi awal penutur sebelum melakukan tuturan bahwa apa yang akan disampaikan juga dipahami oleh mitra tutur. Dalam praanggapan dapat menentukan apakah komunikasi antara penulis dan pembaca dapat berjalan dengan baik atau tidak, karena praanggapan dapat membuat penulis memberikan informasi sesuai dengan tujuan dan maksud yang diharapkan atau bahkan dapat membuat komunikasi menjadi tidak bertautan, karena praanggapan yang diterima oleh pembaca tidak sesuai dengan maksud penulis. Contoh konkret untuk menyampaikan sebuah informasi adalah melalui percakapan yang terdapat pada dialog komik. Komik strip *Hamimud* yang terdapat pada majalah Anak Indonesia Mentari dikarang oleh Redy.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah jenis praanggapan yang meliputi eksistensial, faktif, non-faktif, leksikal, struktural, dan konterfaktual dalam komik strip *Hamimud* pada Majalah *Anak Indonesia Mentari?* (2) Bagaimanakah makna praanggapan berdasarkan pengetahuan bersama, partisipan, dan konteks situasi dalam komik strip *Hamimud* pada Majalah *Anak Indonesia Mentari*?

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, dan jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Data penelitian ini adalah tuturan-tuturan teks dialog tokoh komik yang mengandung berbagai praanggapan. Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan penelitian, yaitu (1) persiapan (2) pelaksanaan peneltian, dan (3) penyusunan laporan.

Hasil dan pembahasan penelitian ini mendeskripsikan jenis-jenis praanggapan enam jenis praanggapan yang meliputi, (1) jenis praanggapan eksistensial terdapat 7 contoh data (2) jenis praanggapan faktif terdapat 5 contoh data, (3) jenis praanggapan non-faktif terdapat 4 contoh data, (4) jenis praanggapan leksikal terdapat 6 contoh, (5) jenis praanggapan struktural terdapat 4 jenis contoh data, (6) jenis praanggapan konterfaktual terdapat 2 jenis contoh data. Selain itu, juga mendeskripsikan makna praanggapan berdasarkan (1) pengetahuan bersama terdapat 13 contoh data, (2) partisipan 25 contoh data, (3) konteks situasi terdapat 28 contoh data.

KATA KUNCI : praanggapan, komik strip Hamimud, majalah Anak Indonesia Mentari.

I. LATAR BELAKANG

Upaya menumbuhkembangkan minat baca generasi muda perlu diupayakan bahkan ditingkatkan. Salah satu usaha mendukung upaya tersebut adalah penyediaan bacaan yang dapat menumbuhkan keperluan baca. Di antara sarana itu adalah majalah, sebab majalah selain berfungsi informatif juga berfungsi edukatif. Demikian pula majalah *Anak Indonesia Mentari* merupakan salah satu bacaan yang cukup edukatif. Salah satu tampilan dalam majalah Anak Indonesia Mentari yang menarik untuk dicermati adalah cerita komik strip Hamimud. Ide cerita dan gambar dari komik Hamimud dikarang oleh Redy.

Komik strip *Hamimud* adalah komik yang bercerita tentang seorang penyihir yang imut yang selalu membantu teman-temannya ketika mengalami kesusahan. Komik strip *Hamimud* selalu hadir di majalah anak Indonesia *Mentari* yang setiap edisi ceritanya berbeda-beda dan tentunya menghibur. Komik tersebut cukup komunikatif. Hal ini terlihat penyusunan bahasa yang digunakan Redy cukup komunikatif dan sederhana sehingga mudah dimengerti oleh pembaca dan juga dapat mendukung aktivitas komunikasi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Komik juga dianggap sebagai media yang mampu menarik minat baca para generasi muda, karena isi dari komik tersebut mudah dicerna, dan umumnya memuat cerita yang lucu (Nurgiyantoro, 2005: 408). Agar pembaca dapat mengerti atau memahami maksud penulis komik, maka kalimat-kalimat atau bahasa komik harus komunikatif.

Untuk mengetahui kekomunikatifan bahasa komik perlu dikaji dengan pendekatan pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur (Yule, 2006: 3). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Kajian pragmatik yang cocok digunakan adalah kajian tentang praanggapan, karena pada komik bukan hanya ada gambar melainkan adanya bahasa yang ditempatkan dalam balon-balon sehingga gambar-gambar tersebut sudah “berbicara” dan penulis dapat menjadikannya sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan pembaca.

Praanggapan adalah kesimpulan atau asumsi awal penutur sebelum melakukan tuturan bahwa apa yang akan disampaikan juga dipahami oleh mitra tutur. Dalam praanggapan dapat menentukan apakah komunikasi antara penulis dan pembaca dapat berjalan dengan baik atau tidak, karena praanggapan dapat membuat penulis memberikan informasi sesuai

dengan tujuan dan maksud yang diharapkan atau bahkan dapat membuat komunikasi menjadi tidak bertautan, karena praanggapan yang diterima oleh pembaca tidak sesuai dengan maksud penulis.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan metodologis. Secara teoretis, menggunakan pendekatan pragmatik. Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Penggunaan pendekatan pragmatik, karena objek yang diteliti makna tuturan yang terdapat pada dialog dalam komik strip *Hamimud* pada *Majalah Anak Indonesia Mentari.*

Secara metodologis, pendekatan penelitian ini berupa pendekatan kualitatif, tepatnya deskriptif. Deskriptif dapat diartikan bahwa data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2012: 11). Penelitian ini mengutamakan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa peneliti sebagai alat, berlatar alamiah yakni penelitian makna praanggapan berdasarkan konteks yang ada dalam komik strip *Hamimud*. Analisis yang dilakukan adalah analisis induktif yang berdasarkan data-data ditentukan jenis dan makna praanggapan yang ada. Teori yang digunakan berdasarkan data yaitu menggunakan teori pragamatik lebih tepatnya praanggapan. Data berupa kata-kata atau teks dialog yang dituturkan oleh para tokoh yang terdapat dalam Komik Strip *Hamimud* pada *Majalah Anak Indonesia Mentari.*

Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri. Untuk mempermudah proses pengumpulan data dibutuhkan instrumen pendukung, yakni kartu data. Kartu ini berisi (1) potongan teks dialog komik yang mengandung praanggapan, (2) kode-kode data. Selain kartu data, instrumen pendukung juga berupa tabulasi data yang berisi indikator jenis-jenis praanggapan dan makna praanggapan dalam dalam komik strip *Hamimud*.

Tahap penelitian ialah langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu penelitian. Ada tiga tahapan pada penelitian ini. Tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Persiapan

Peneliti merumuskan judul, kemudian mengkonsultasikan judul yang telah dipilih kepada dosen pembimbing. Setelah judul disetujui selanjutnya dilakukan penyusunan penelitian. Setelah itu

diadakan penelaahan pustaka dan mencari sumber bacaan yang berkaitan dengan judul dan pokok masalah.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari pengumpulan data, mengelompokkan data, menganalisis data dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti mulai melakukan pencatatan dan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian. Selanjutnya, data dipilah-pilah dan kemudian dianalisis dengan harapan agar tidak menyimpang dari masalah penelitian.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian yang meliputi penulisan laporan. Penyusunan laporan dimulai dengan penyusunan bab I sampai bab V. Hasil penyusunan laporan dikonsultasikan untuk dikoreksi kesalahannya, kemudian dilakukan revisi oleh peneliti hingga mendapat hasil/kesimpulan dari kegiatan pelaporan tersebut.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. HASIL

1. Deskripsi Jenis-Jenis Praanggapan Komik Strip *Hamimud* pada Majalah *Anak Indonesia Mentari*

Yule (2006) menyatakan adanya beberapa jenis praanggapan yang masing-masing memiliki makna yang diasumsikan pada sebuah tuturan. Dijelaskan lebih lanjut, terdapat enam jenis praanggapan, yakni eksistensial, faktif, non-faktif, leksikal, struktural, dan konterfaktual. Berdasarkan hasil penelitian, praanggapan yang terdapat dalam komik *Hamimud* pada majalah *Anak Indonesia Mentari* ternyata keenam praanggapan tersebut digunakan.

a. Praanggapan Eksistensial

Praanggapan eksistensial menunjukkan bagaimana keberadaan atas suatu hal dapat disampaikan lewat praanggapan.

(001) Edisi

X : Kak Hamimud! Sulapkan baju lebaran baru, doong! Harus mirip seperti yang ada di majalah ini! Bisa, kaan?
H : Hah? Walah! Baju apa ini?
X : Pliis!
H : Oke deh! Oke! Ciluba Lala!
Eks/001/h.26

Dari data (001) terlihat praanggapan eksistensial dari pernyataan X, si gadis kecil yang menunjukkan bahwa dia menunjuk suatu gambar dari majalah yang dibawanya untuk *baju lebarannya yang baru* kepada Hamimud. Pernyataan tersebut mengandung tafsiran bahwa baju baru lebaran ada di gambar dalam majalah.

(002)

I : TOLONG! TOLONG! Aku dijambret! Tasku dibawa lari orang! TOLOONG!
X : Gempa bumi?
H : Di-dijambret? Sepertinya aku harus menolong. . *Cibula Baba? Bucila Lala?*

Eks/002/h.26

Dari data (002) terlihat praanggapan eksistensial, karena seorang Ibu berteriak minta tolong karena tasnya dibawa lari *orang*. Perkataan dari Ibu tersebut mengandung tafsiran bahwa adanya keberadaan seseorang, yaitu seorang pencuri yang membawa lari tas Ibu tersebut. Praanggapan ini dimengerti oleh Hamimud dari perkataannya, yaitu "Di-dijambret? Sepertinya aku harus menolong. *Cibula Baba? Bucila Lala?"*.

(003)

H : Lho, ngapain ibu dan anak itu berdiri di tepi jalan? Nanti terkena lumpur, lho!
I : Sebentar lagi lewat!
A : Lewat sebentar lagi! Hihi!
H : Awaas! (CPROT!) Nah lho! Telat, deh!
I : Syik asyik asyik!
A : Nak enak enak!

Eks/005/h.26

Dari data (003) terlihat praanggapan eksistensial, di gambar komik *Hamimud*, Hamimud melihat keberadaan seorang *ibu* dan *anak* yang sedang berdiri di tepi jalan yang di depannya banyak lumpur, dan juga dari percakapan ibu dan anak, seperti "Sebentar lagi lewat!" dan "Lewat sebentar lagi! Hihi!" yang mengandung tafsiran bahwa adanya *kendaraan* yang akan melintasi mereka, dan juga dengan kalimat peringatan Hamimud dan suara lumpur, seperti "Awaas! (CPROT!) Nah lho! Telat, deh!".

b. Praanggapan Faktif

Praangapan ini muncul dari informasi yang ingin disampaikan atau dinyatakan dengan kata-kata yang menunjukkan suatu fakta atau berita yang diyakini kebenarannya.

(004)

K : Hati-hati, Mud! Kata berita, ada singa lepas dari Bonbin!
H : Tenang, Mbah!

Fak/004/h.26

Dari data (004) terlihat praanggapan faktif, hal itu dibuktikan karena dari gambar komik *Hamimud* sang Kakek membaca sebuah koran yang menunjukkan adanya sebuah *berita* bahwa ada singa yang lepas dari Bonbin sehingga kakek memiliki tafsiran bahwa itu menunjukkan suatu fakta yang benar adanya.

(005)

K : HUWAAA! Aku rindu suasana pedesaan! Sawah nan menghijau! Udara nan segar! OH SENANGNYA!

Fak/005/h.36

Dari data (005) terlihat praanggapan faktif, hal itu dibuktikan karena penggunaan kata "rindu" yang mengandung tafsiran tentang perasaaan Kakek yang sebenarnya sehingga itu menjadikan suatu fakta yang benar adanya.

c. Praanggapan Non-faktif

Praanggapan ini adalah praanggapan yang diasumsikan tidak benar. Praanggapan yang masih memungkinkan adanya pemahaman yang salah, karena penggunaan kata-kata yang tidak pasti dan masih ambigu atau bias.

(006)

H : Itu merek deterjen terbaru! Buatan Amrik, lho!
I : Amrik apaan, Mas? Liat nih, nodanya malah melebar! Ada yang lebih ampuh lagi, nggak?
NonFak/006/h.17

Dari data (006) terlihat praanggapan non-faktif di mana seorang Ibu memiliki anggapan bahwa Hamimud *berbohong*. Oleh karena itu, pernyataan tersebut mengandung tafsiran bahwa *dituduh berbohong* belum bisa dipastikan kebenarannya, apakah benar deterjen itu buatan Amrik yang ternyata tidak dapat membersihkan noda dengan baik.

(007)

Hamimud : Aku mau ke UKS sekarang
Hery : Aku juga! Tapi kan kita nggak sakit apa-apa! Tapi tenang, Heri Muter punya ide brilan! *TER MUTER MUTER*! Aku pura-pura sakit gatal!
Hamimud : *CILUBA LALA!* Aku benjol Dan Kriboy! Pura puranya kakimu patah, gara-gara jatuh dari kandang bebek! *CILUBA LALA*
NonFak/007/h.26

Dari data (007) terlihat praanggapan non-faktif, karena adanya penggunaan kata "pura-pura" yang membuktikan bahwa kata itu tidaklah benar dan tidak nyata. Bahkan Hamimud langsung mengerti apa yang dimaksud dengan Hery sehingga ia juga melakukan hal yang sama. Oleh karena itu, pernyataan tersebut mengandung tafsiran bahwa Hery, Hamimud dan Kriboy tidak sakit.

d. Praanggapan Leksikal

Praanggapan ini dipahami sebagai bentuk praanggapan di mana makna yang dinyatakan secara konvensional ditafsirkan dengan praanggapan bahwa suatu makna lain (yang tidak dinyatakan) dipahami.

(008)

B : Aku tak takut! Kulawan dirimu, Naga jahat! Lari yang cepat, Tuan Putri! Jangan sampai kamu ditangkap lagi!
N : GRR!
H : Cepat! Cepat! Tinggal sedikit lagi bebas!
Leks/008/h.27

Dari data (008) terlihat bahwa termasuk praanggapan leksikal, dari gambar komik *Hamimud* Boy mengatakan sebuah kata, yaitu *lagi* di mana pernyataan tersebut mengandung tafsiran bahwa sebelumnya Tuan Putri pernah dikurung dalam puri Naga.

(009)

H : Yaah! Jagung bakarku kok sudah dingin! Pasti gara-gara kelamaan cari tempat duduk tadi!

Leks/009/h.24

Data (009) terlihat praanggapan leksikal, karena terdapat kata *sudah* yang mengandung tafsiran bahwa sebelumnya jagungnya panas sekarang sudah menjadi dingin.

e. Praanggapan Struktural

Praanggapan ini adalah praanggapan yang dinyatakan melalui tuturan yang strukturnya jelas dan langsung dipahami tanpa melihat kata-kata yang digunakan. Hal ini tampak dalam kalimat tanya, secara konvensional diinterpretasikan dengan kata tanya (apa, siapa, kapan, di mana, kenapa dan bagaimana) menunjukkan praanggapan yang muncul dari tuturan tersebut.

(010)

B : WADAW! Kenapa aku kembali lagi ke dalam puri? TOLOONG!

H : Ma-maaf, Boy! Aku tak sengaja menginjak TOMBOL *RESTART!* Kamu coba lagi ya. .

Struk/010/h.27

Dari data (010) terlihat pranggapan struktural, dari gambar komik *Hamimud* terlihat sedang bermain *game* dan data tersebut memiliki praangggapan yang menyatakan ”kejadian” sebagai bahan yang dibicarakan dan dipahami oleh penutur melalui struktur kalimat tanya yang menanyakan “kenapa”. Oleh karena itu pernyataan tersebut mengandung tafsiran bahwa Boy kembali ke Puri Naga.

(011)

X : WUAA! Siapa menaruh makanan anjing di sini?!

Struk/011/h.26

Dari data (011) terlihat bahwa pranggapan struktural, dari gambar komik *Hamimud* terlihat makanan anjing yang diinjak X, dan dari data tersebut memiliki praangggapan yang menyatakan ”keberadaan” sebagai bahan yang dibicarakan dan dipahami oleh penutur melalui struktur kalimat tanya yang menanyakan “siapa”. Oleh karena itu, pernyataan tersebut mengandung tafsiran bahwa seseorang yang menaruh makanan anjing.

f. Praanggapan Konterfaktual

Praanggapan konterfaktual berarti bahwa yang dipraanggapkan tidak hanya tidak benar, tetapi juga merupakan kebalikan (lawan) dari benar atau bertolak belakang dengan kenyataan.

(012)

X : Dan... Hup! Luar biasa! Anjing yang pintar, saudara-saudara! Lompat Bruno!
Bruno : GUK!
X : Sekarang Bruno akan menari. Hebaat!
Kribo : Senangnya, andai punya peliharaan sepintar itu. Tapi aku Cuma punya si Cempluk. Susah banget melatih kucing ya!
C : MIAW!

Konter/012/h.26

Dari data (012) terlihat pranggapan konterfaktual, dari gambar komik *Hamimud* terlihat seekor anjing yang menari dan dari data tersebut terdapat penggunaan kata "andai" sehingga menunjukkan bahwa bertolak belakang dengan kenyataan yang mengandung tafsiran Kriboy tidak memiliki anjing yang pintar tetapi hanya memiliki kucing yang tak bisa dilatih.

2. Deskripsi Makna Praanggapan Komik Strip *Hamimud* pada Majalah *Anak Indonesia Mentari*

Dalam berkomunikasi ntuk memahami makna yang tersirat, diperlukan pemahaman praanggapan melalui tiga unsur penting, yaitu pengetahuan bersama, partisipan dan konteks situasi.

a. Pengetahuan Bersama

Dalam menyampaikan sebuah pesan atau informasi, pengetahuan bersama juga berfungsi untuk menghindari kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

(013)

X : Mud, ayo ikut ke rumah Paman Broto! Beliau baru pulang dari Afrika!
H : Waah. . Paman Broto kan pemburu kawakan! Dapat apa ya? Singa? Macan? Atau Badak?

Eks/I/013/h.26

Dari data (033) praanggapan ini muncul karena adanya pengetahuan bersama, yang menunjukkan bahwa si X tidak perlu mengutarakan terlebih dahulu suatu pemberitahuan bahwa Pak Broto yang dimaksud akan pulang membawa hewan. Hal itu disebabkan X sudah berpraanggapan (memperkirakan) bahwa orang yang diajak bicara sudah mengetahui hal yang dimaksudkannya. Bahkan, jawaban Hamimud menunjukkan bahwa ia sudah mengetahui yang dimaksud adalah sang pemburu yang akan membawa pulang hewan yang telah diburunya.

(014)

H : Hmmm. . .panas-panas begini enaknya ngapain ya, Boy?
Boy : Paling enak ya berendam air dingin sambil makan buah semangka. .
H : Auh! (Buk!) (Tertimpa semangka)
Bpk : Maaf. . Maaf ya, Dik! Bapak nggak lihat kalau ada orang di bawah!
H : Si-siapa aku? Di-di mana ini? Kenapa aku bisa jatuh begini?

Boy : Gawat! Hamimud Amnesia! Hilang ingatan akibat kena semangka!
Fak/I/014/h.26

Dari data (014) praanggapan ini muncul karena adanya pengetahuan bersama, Hamimud tidak mengenali dirinya sendiri dan Boy langsung memiliki anggapan atau langsung mengetahui tanpa ada yang memberitahu bahwa Hamimud hilang ingatan atau amnesia karena tertimpa buah semangka.

b. Partisipan

Partisipan (peserta) adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara, pendengar, penyapa, dan pesapa, atau pengirim dan penerima (Chaer, 2010: 48).

(015)

Papa : Dasar tukang makan! Mana bisa kamu jadi atlit!
Phi Tak : Nyantai, Papa!
NonFak/II/015/h.16

Partisipan dalam praanggapan dari data (015) adalah Ayah Phi Tak dan Phi Tak yang berasal dari Cina.

(016)

Pencuri : WAHAHAHA! Kok tiba-tiba pakai sepatu roda? Kebetulan nih! Bisa kabur lebih cepat! Makasih yaa! Hahaha!
Boy : Gimana sih?! Sulap lagi yang benar dong, Mud?"
Leks/II/016/h.27

Partisipan dalam praanggapan dari data (016) adalah si Pencuri yang kabur, Boy teman Hamimud, dan Hamimud si Penyihir imut. Meskipun tak ikut dalam percakapan, tetapi keberadaan Hamimud diakui oleh Boy.

(017)

Mat : Aku kepingin baju Lebaran baru! Yang mirip sama ini.
Hamimud : Oalah! Itu toh! Eee, gimana ya? Baju Lebaran-ku aja dibelikan Mbah! Nggak apa-apa, deh! Kusulapkan! Tapi, baju ini bisa bertahan sampai setelah lebaran aja! *CILUBA LALA!*
Mat : WOW! HOREE! Baju baru! Sepeda baru! Aku jadi Lebaran!
Leks/II/017/h.26

Partisipan dalam praanggapan dari data (017) adalah Mat teman Hamimud, dan Hamimud si Penyihir imut. Meskipun tak ada dalam percakapan, tetapi keberadaan Mbah diakui oleh Hamimud.

c. Konteks Situasi

Chaer (2009:286) memberi pengertian bahwa yang dimaksud dengan konteks situasi adalah kapan, di mana, dan dalam suasana apa ujaran itu diucapkan. Konteks dipercaya memiliki dampak yang lebih besar terhadap tuturan karena lebih mudah dipahami.

(018)

B : Woi Mud! Jangan tidur dong! Bantu temanmu ini menang di satu game saja!

H : Eh! Apa? Ada apa? Aku tahu satu *game* mudah! Kamu pasti tak kesulitan main dan memenangkannya! *Ciluba Lala!*

B : APAA?! Melawan naga? Ini kan *game* sewaktu aku kecil dulu!

H : Sudah! Jangan ribut! Cepat selamatkan Sang Putri dari Puri Naga!

Eks/III/018/h.26

Praanggapan dari data (018) muncul karena adanya konteks situasi, Hamimud memberi saran Boy untuk memainkan *game* yang mudah dengan menggunakan sihirnya, sehingga Boy dapat memenangkannya. *Game* yang dimaksud adalah melawan naga, *game* yang pernah dimainkan oleh Boy sewaktu kecil. Oleh karena itu, Hamimud tahu bahwa Boy pasti bisa menang melawan naga dan menyelamatkan Sang Putri dari Puri Naga.

(019)

A : Haiya! Tubuh Phi Tak langsing dan berotot! Pas sudah jadi atlit jawara Olimpiade!

P : Tapi, aku MASIH LAPAR...

Leks/III/019/h.27

Praanggapan dari data (019) muncul karena adanya konteks situasi, Ayah Phi Tak terlihat puas dengan hasil yang telah dilakukan Phi Tak hingga tubuhnya menjadi langsing dan berotot. Dengan yakin Ayah Phi Tak mengatakan bahwa sudah pas untuk menjadi atlit jawara Olimpiade. Akan tetapi, Phi Tak masih merasa lapar, karena Phi Tak memang suka makan dan apa yang dilakukannya membuatnya lapar.

(020)

X : Serangan balik yang menakutkan! Tepis...Lempar...Kontrol kepala...*Heading*...Tendang dan GOOL! Luar Biasa!

H : Hebat! Bagaimana latihan mereka, ya?

Struk/III/020/h.27

Praanggapan dari data (020) muncul karena adanya konteks situasi, Komentator dalam pertandingan sepak bola memberi pemberitahuan tentang kejadian yang ada di lapangan sepak bola. Oleh karena itu, membuat Hamimud heran dengan latihan teman-temannya yang ternyata bisa mencetak gol di gawang lawan mereka.

B. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Praanggapan dalam Komik Strip *Hamimud* pada Majalah *Anak Indonesia Mentari*, dapat disimpulkan adanya enam jenis praanggapan yang meliputi, (1) eksistensial, (2) faktif, (3) non-faktif, (4) leksikal, (5) struktural, (6) konterfaktual. Selain itu, juga terdapat makna praanggapan berdasarkan (1) pengetahuan bersama, (2) partisipan, (3) konteks situasi.

Deskripsi jenis praanggapaan yang pertama yaitu, jenis praanggapan eksistensial. Dalam jenis praanggapan ini, terdapat tujuh contoh data yang terlihat dari percakapan maupun gambar menunjukkan adanya suatu kejadian, benda, hewan dan manusia.

Kedua, jenis praaanggapan faktif. Dalam jenis praanggapan ini terdapat lima contoh data yang terlihat dari percakapan maupun gambar yang menunjukkan suata berita yang benar-benar terjadi. Ketiga, jenis praanggapan non-faktif. Dalam jenis praanggapan ini terdapat empat contoh data yang terlihat dari percakapan maupun gambar yang menunjukkan kata-kata yang tidak benar ataupun tidak nyata dan memiliki pemahaman yang salah sehingga menggunakan kata-kata yang ambigu.

Keempat, jenis praanggapan leksikal. Praanggapan ini terdapat enam contoh data yang terlihat dari percakapan maupun gambar yang menunjukkan bahwa adanya makna yang tersirat sehingga penegasan atas praanggapan tuturan tersebut bisa didapat setelah pernyataan dari tuturan tersebut. Seperti kata “lagi”, “sudah”, “tiba-tiba”, “baru”, hal itu memiliki makna bahwa terdapat suatu hal yang sebelumnya pernah terjadi.

Kelima, jenis praanggapan struktural. Praanggapan ini terdapat empat jenis contoh data yang terlihat dari percakapan maupun gambar yang menunjukkan kata tanya, seperti “bagaimana”, “kenapa”, “ke mana”, dan “siapa”. Dari kata tanya tersebut dapat mengetahui praanggapan yang menyatakan suatu kejadian dan keberadaan. Keenam, jenis praanggapan konterfaktual. Praanggapan ini terdapat dua jenis contoh data yang terlihat dari percakapan maupun gambar yang menunjukkan adanya penggunaan kata yang mengandung pengandain dan adanya kata “bukannya”, sehingga memiliki tafsiran bahwa bertolak belakang dengan kenyataan yang terjadi.

Selain itu, untuk memahami makna praanggapan dapat ditentukan melalui tiga unsur penting. Pertama, pengetahuan bersama. Hal ini terdapat tiga belas contoh data yang menunjukkan bahwa pembicara atau pendengar memperkirakan orang yang diajak bicara sudah mengetahui hal yang akan diucapkannya.

Kedua, partisipan. Hal ini terdapat dua puluh lima contoh data yang ikut terlibat dalam percakapan maupun yang terlihat pada gambar, di antaranya Hamimud, X si gadis kecil, Ibu, si Pencuri, Boy, sang Putri, seekor Naga, X teman Hamimud, Y teman Hamimud, Z teman Hamimud, Anak kecil, Pak Guru, Paman Broto, Bapak, Kakek, seekor Singa, Ayah Phi Tak, Phi Tak, Heri Muter, Mat, Komentator sepak bola, Kriboy, Pengemis.

Ketiga, konteks situasi. Hal ini terdapat dua puluh delapan contoh data yang terlihat dari percakapan maupun gambar sehingga menunjukkan bahwa adanya suatu kejadian yang di dalamnya mengisyaratkan kapan, di mana, dan dalam suasana yang sedang terjadi dalam komik.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka dapat disajikan beberapa saran peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi semua mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan referensi ketika berkomunikasi dapat langsung memahami maksud dan tujuan apa yang disampaikan oleh lawan bicara sehingga dapat berkomunikasi dengan baik.
2. Bagi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan referensi tambahan tentang mata perkulihan pragmatik khususnya materi praanggapan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian sejenis dengan mengambil pokok bahasan yang berbeda, misalnya tindak tutur karena masih banyak komik-komik yang bisa diteliti dalam kajian pragmatik selain praanggapan. Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa yang akan melaksanakan skripsi.
4.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____ . 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Djoe, Dave. 2012. *Dialog dalam Komik*. (online). Tersedia: *Http://komiktutor.blogspot.co.id/ 2016/04/dialog-dalam-komik.html*, diunduh 23 April 2016.

Moloeng, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nurgiyantoro, B. 2005. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Redy. 2006. *Hamimud.* Majalah Anak Indonesia Mentari. Surabaya: Jawa MENTARI PRESS.

____. 2007. *Hamimud.* Majalah Anak Indonesia Mentari. Surabaya: Jawa MENTARI PRESS.

____. 2008. *Hamimud.* Majalah Anak Indonesia Mentari. Surabaya: Jawa MENTARI PRESS.

____. 2010. *Hamimud.* Majalah Anak Indonesia Mentari. Surabaya: Jawa MENTARI PRESS.

____. 2011. *Hamimud.* Majalah Anak Indonesia Mentari. Surabaya: Jawa MENTARI PRESS.

Satori Djam'an, Komariah Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian*. Bandung:Angkasa.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.